

**TANDA DALAM LIRIK LAGU TAFSIR MISTIK KARYA ABYAN ZAKI:
KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE**

***SIGNS IN THE LYRICS OF TAFSIR MISTIK BY ABYAN ZAKI: A RIFFATERRE
SEMIOTIC ANALYSIS***

Habibullah¹, Nensilianti^{2*}, Irma Satriani³

^{1,2,3} Fakultas Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹Habibullahmarc02@email.com, ^{2*}Nensilianti@unm.ac.id, ³irma.satriani@unm.id

Abstrak

Penelitian ini untuk menafsirkan makna tanda dalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki kajian semiotika Riffaterre. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dan sumber data penelitian ini yakni pemacaan heuristik dan hermeneutik dalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, membaca dan mencatat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan dengan cara pembacaan heuristik yaitu, pembacaan dengan konveksi bahasa dan pembacaan hermeneutik yaitu, pembacaan dengan konveksi sastra. Lagu ini menggambarkan perjuangan manusia di ruang ambigu antara lahir dan mati, di mana mereka sering kehilangan arah dan tunduk pada ilusi kebahagiaan palsu.

Kata Kunci: Makna tanda, semiotika, lirik lagu.

Abstract

This study aims to interpret the meaning of signs in the lyrics of Tafsir Mistik by Abyan Zaki using Riffaterre's semiotic approach. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data and data sources of this study consist of heuristic and hermeneutic readings of the lyrics of Tafsir Mistik by Abyan Zaki. Data collection techniques in this research include documentation, reading, and note-taking. The data analysis techniques applied involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study were obtained through heuristic reading, which refers to reading based on linguistic conventions, and hermeneutic reading, which refers to reading based on literary conventions. The song portrays the struggle of humans within an ambiguous space between birth and death, where they often lose direction and succumb to the illusion of false happiness.

Keywords: sign meaning, semiotics, song lyrics.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra (Pradopo, 1978: 16) Dalam puisi, penyair sering memanfaatkan unsur-unsur bunyi seperti ritme dan rima untuk menciptakan keindahan dan kekuatan emosional. Puisi juga kerap menggunakan kiasan dan metafora untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman estetis yang unik. Sebagai medium ekspresi artistik, puisi memungkinkan penyair untuk mengungkapkan perasaan dan pandangan mereka terhadap dunia dengan cara yang berbeda dan lebih personal dibandingkan bentuk karya sastra lainnya. Dalam sejarah sastra, puisi telah menjadi sarana penting untuk merekam dan menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual dari suatu masyarakat.

Puisi bukanlah sekadar ekspresi dari perasaan pribadi. Puisi adalah pelarian dari emosi; ini bukan berarti bahwa puisi adalah ekspresi dari perasaan tanpa emosi, tetapi sebuah proses pengolahan yang membuat perasaan itu menjadi bagian dari sebuah karya yang lebih besar (Eliot, 1920: 58) Dalam proses ini, penyair mengubah emosi mentah

menjadi ungkapan yang terstruktur dan artistik, menciptakan karya yang tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi, tetapi juga memiliki daya tarik universal. Melalui pilihan kata, ritme, struktur, dan puisi dapat mengomunikasikan pengalaman manusia dengan cara yang mendalam dan kompleks, memungkinkan pembaca untuk terhubung dengan emosi yang diungkapkan, meskipun mungkin tidak pernah mengalami situasi yang sama. Lirik lagu adalah bentuk puisi, terikat oleh konvensi penulisan lagu, tetapi juga memperluas tradisi ekspresi puisi (Frith, 1996: 178). Dalam konteks ini, lirik lagu berfungsi tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk refleksi dan komentar budaya, menjadikannya bagian penting dari warisan sastra dan budaya kita.

Salah satu musisi tanah air yang karyanya populer di kalangan pendengarnya yaitu Abyan Nabilo Zaki, yang merupakan vokalis dan anggota dari band The Panturas, Abyan Zaki telah berkontribusi dalam menulis sejumlah lagu. Beberapa lagu yang ditulis oleh Abyan Zaki memiliki lirik yang kreatif dan mengandung tanda-tanda yang berisi keresahan-keresahan yang ada ditengah masyarakat. Band The Panturas merupakan band yang bergenre surf rock asal Indonesia yang dibentuk pada tahun 2016. Band ini dikenal dengan gaya musik yang enerjik dan bernuansa maritim yang kuat. Anggota band ini terdiri dari Abyan Nabilo Zaki (vokalis dan gitaris), Rizal Aditya (gitaris), Surya Fikri (bassis), dan Acin (drummer).

Band ini awalnya dibentuk untuk bermain musik tanpa tujuan dengan membawakan lagu dari the ventures dan dickdale. Mereka akhirnya memutuskan untuk melanjutkan band mereka menjadi lebih serius dalam industri musik tanah air, dengan menamainya The Panturas, gabungan dari nama band The Ventures dan kearifan lokal Indonesia. Awalnya, The Panturas hanya bermain di acara di kampus UNPAD Jatinangor (Trevian dkk., 2021: 6968). The Panturas mendapat banyak perhatian di kancah musik indie Indonesia melalui lagu-lagu mereka yang unik dan penuh semangat. Band The Panturas cukup populer di kalangan anak muda sekarang. Band ini juga dikenal dengan penampilan panggung yang enerjik dan penuh aksi membuat mereka menjadi favorit di berbagai festival musik dan acara live di Indonesia.

Salah satu lagu yang ditulis oleh Abyan Zaki yaitu Tafsir Mistik. Lagu tersebut populer di kalangan anak muda zaman sekarang, selain karena genre yang dibawakan baraliran surf rock, lagu tersebut juga memiliki lirik yang mengandung banyak permainan tanda. Misalnya pada bait pertama lagu Tafsir Mistik “Wahai setan yang bersembunyi di antara makna dan tak mempan diusir dengan ruqyah”. Permainan tanda yang unik dari lirik ini menarik diteliti secara ilmiah untuk membongkar makna yang ada dibalik tanda tersebut.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk membongkar permainan makna dan tanda yang terkandung didalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki adalah teori semiotika Riffaterre. Karena teori semiotika Riffaterre dapat menganalisis lirik-lirik kompleks yang dapat membantu mengungkapkan makna-makna tersembunyi dan makna yang lebih dalam di balik kata-kata dan naratif yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut. Sejalan dengan alasan peneliti Ratih, (2016: 5) menjelaskan bahwa semiotika yang dibawa oleh Riffaterre menawarkan metode pemaknaan yang khusus, dengan menganggap karya sastra sebagai sistem tanda-tanda, dengan maksud menghasilkan makna dari tanda-tanda.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Tanda Dalam Lirik Lagu Tafsir Mistik Karya Abyan Zaki: Kajian Semiotika Riffaterre”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif mengenai makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki menggunakan pendekatan semiotika oleh Riffaterre.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan dengan rincian setiap item kegiatan penelitian seperti mengumpulkan data selama 1 (satu) bulan, dan 1 (satu) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau statistik melainkan dengan kata atau frasa. Peneliti hanya akan menganalisis tanda yang terkandung di dalam lirik lagu lagu-lagu karya Abyan Zaki. Penelitian ini berfokus pada ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik, pembacaan, dan hermeneutik yang dapat menemukan makna tanda yang terkandung didalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki. Menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas dalam sebuah penelitian agar nantinya penelitian lebih terarah dan berfokus pada masalah yang diteliti, serta tidak memicu pembahasan diluar masalah. Adapun fokus penelitian ini bersumber pada rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada penafsiran makna tanda yang terkandung dalam lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki menggunakan teori semiotika Riffaterre.

E. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yakni tanda pada lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki. Lirik yang digunakan mengandung banyak permainan tanda sehingga perlu pendekatan semiotika untuk mengetahui makna didalamnya, pendekatan yang akan digunakan adalah semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik di dalam lirik lagu karya Abyan Zaki.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki. Adapun sumbernya dari media online seperti spotify, dan youtube yang menjadi media streaming musik paling populer untuk saat ini. Lagu ini dirilis oleh band The Panturas, yang berasal dari Bandung, Jawa Barat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan rencana peneliti dalam mengumpulkan semua data yang relevan dengan penelitian ini yang termuat dalam buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut terdiri dari:

1. Teknik dokumentasi Peninjauan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif. Ini melibatkan analisis sistematis berbagai jenis dokumen termasuk materi tertulis, visual, dan digital untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Creswell, 2014: 223). Peneliti

mendokumentasikan seluruh data yang memiliki hubungan dengan penelitian.

2. Teknik Membaca Membaca dalam penelitian kualitatif adalah proses aktif interpretasi dan pembentukan makna (Lincoln, 2018: 12). Untuk memperoleh informasi mengenai tanda pada lirik lagu lagu-lagu karya Abyan Zaki peneliti membaca lirik tersebut secara berulang.
3. Teknik Mencatat Semua hal yang berhubungan dengan penelitian ini dicatat oleh peneliti sehingga bisa menjadi bahan untuk pembahasan pada penelitian yang akan dikaji pada setiap kutipan dalam teks.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan ini menjadi langkah-langkah dalam menganalisis data. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, keduanya berjalan secara stimulan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada teori semiotika Riffaterre.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan proses pengolahan serta pemilihan data, diolah sedemikian rupa agar terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum dan berfokus pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data. Dalam tahapan ini data yang diperoleh ialah tanda dalam lirik lagu Tafsir Mistik, Balada Semburan Naga dan Sunshine karya Abyan Zaki. Kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre.

2. Penyajian Data

Setelah mendapat gambaran singkat tentang hasil reduksi data, hasil deskripsi ini diatur dalam unit informasi. Komposisi data yang diperoleh kesimpulan disajikan untuk mendapatkan hasil penelitian.

3. Membuat Kesimpulan

Membuat simpulan adalah bagian akhir dari teknik analisis data. Setelah melewati reduksi data dan penyajian data, dari informasi yang telah tersusun maka ditarik sebuah simpulan guna memberikan hasil dari penelitian ini. Setelah semua data telah dianalisis kemudian dilakukan verifikasi atau mengecek kembali keseluruhan proses kegiatan yang telah dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Apabila simpulan sudah dianggap benar dan telah melalui proses yang sesuai maka dibuatlah kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya permainan tanda dalam lirik lagu Tafsir Mistik yang ditulis oleh Abyan Zaki. Teori semiotika Rifater dapat mengungkap makna pada lirik lagu yang ditulis oleh Abyan Zaki, yang berfokus pada pembacaan

heuristik dan hermeneutik. Adapun analisis dan pembahasan mengenai lirik lagu yang ditulis oleh Abyan Zaki diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Analisis

Pembacaan Heuristik

(1) Wahai setan yang bersembunyi di antara makna

Secara literal, lirik ini menyerukan entitas setan yang tidak tampak secara fisik tetapi tersembunyi di balik makna. Setan dapat diasosiasikan dengan kejahatan atau pengaruh negatif.

(2) Dan tak mempan diusir dengan ruqyah

Lirik ini menyatakan bahwa setan atau entitas tersebut tidak dapat diusir dengan cara tradisional seperti ruqyah, sebuah praktik spiritual Islami.

(3) Merasuki bangunan kepala

Secara literal, bangunan kepala merujuk pada pikiran atau kesadaran seseorang yang dimasuki oleh sesuatu.

(4) Dan mengendap hingga jadi lumrah

Mengendap menggambarkan proses yang lambat serta sudah tertanam lama dan jadi lumrah menunjukkan sesuatu yang diterima sebagai normal.

(5) Ruang khayal yang telah kau buka

Secara literal, ini merujuk pada ruang imajinasi yang diciptakan atau diperkenalkan oleh seseorang.

(6) Beri pembenaran pada dosa-dosa

Secara langsung, ini berarti memberikan alasan atau justifikasi untuk perbuatan dosa untuk mempertahankan sesuatu dari entitas lain.

(7) Manusia yang takabur neraka

Secara literal, manusia yang takabur neraka menggambarkan manusia yang sombong dan akibatnya adalah neraka.

(8) Dan coba ciptakan swanirwana

Swanirwana adalah nirwana yang diciptakan sendiri, atau keadaan damai yang diusahakan secara mandiri.

(9) kaupun berkelana

Lirik ini menyebut seseorang yang "berkelana," atau melakukan perjalanan, baik secara fisik maupun mental.

(10) Di waktu kikuk antara lahir

Waktu kikuk menggambarkan momen yang canggung atau membingungkan dalam rentang antara kelahiran dan sesuatu yang lain (kematian, sesuai konteks lirik berikutnya).

(11) Dan mati jadikan jagat fana

Secara literal, lirik ini menghubungkan kematian dengan dunia yang fana, sementara jagat fana berarti dunia yang sementara.

(12) Mutlak jikalau arwah menafsir

Secara literal, lirik ini menggambarkan bahwa makna yang mutlak mungkin hanya dapat dicapai oleh arwah (jiwa atau roh) yang memiliki kebijaksanaan spiritual.

(13) Terus berkelana

Melanjutkan tema perjalanan yang sebelumnya disebutkan, lirik ini mengartikan perjalanan atau petualangan.

(14) Di ruang kikuk antara lahir

Mengulang tema sebelumnya tentang ketidakpastian dan kebingungan dalam rentang waktu antara kelahiran dan sesuatu yang lain (kematian).

(15) Dan mati hingga porak-poranda

Lirik ini menyebutkan kematian yang membawa kehancuran (porak poranda).

(16) Benak-benak yang sudi menafsir

Benak-benak mengacu pada pikiran atau kesadaran manusia yang mau mencoba memahami atau menginterpretasikan sesuatu.

(17) Oh, saat wahyu Sang Maha Penakluk

Lirik ini menyebutkan wahyu dari entitas yang disebut Sang Maha Penakluk, yang mungkin merujuk pada Tuhan atau kekuatan absolut.

(18) Yang diramalkan jadi Mustakim

Mustakim mengacu pada jalan yang lurus (shiratal mustaqim), biasanya dalam konteks spiritual Islam.

(19) Tunduk pada rayu para makhluk

Lirik ini menggambarkan sikap tunduk manusia terhadap rayu makhluk lain, yang bisa berupa godaan atau pengaruh.

(20) Yang kadang benar lantaran musim

Lirik ini menyebutkan kebenaran yang bersifat relatif, tergantung pada musim (konteks atau keadaan).

(21) Acap serupa yang kita lawan

Lirik ini menyatakan bahwa apa yang sering kita lawan sering kali mirip dengan kita sendiri.

(22) Dan kau mungkin juga bukan setan

Lirik ini mengindikasikan bahwa subjek yang disinggung mungkin bukan setan seperti yang sebelumnya disebutkan.

(23) Tapi apa kabarnya anak hamba

Mengacu pada anak hamba, yang mungkin adalah manusia atau entitas tertentu yang memiliki hubungan dengan pembicara.

(24) Yang tak pernah ganggu kehidupan kalian?

Lirik ini mempertanyakan kenapa manusia yang tidak mengganggu kehidupan makhluk lain tetap harus menghadapi dampak tertentu.

Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik lirik lagu Tafsir Mistik penuh dengan simbolisme dan makna tersembunyi yang merefleksikan hubungan manusia dengan hal-hal yang berada di luar nalar, seperti misteri, kejahatan, dan kebiasaan yang telah mendarah daging. Melalui pendekatan hermeneutik semiotika Riffaterre, kita dapat membedah bagaimana setiap baris lirik berinteraksi secara simbolik untuk membangun narasi yang kompleks tentang pengaruh entitas tak terlihat dalam kehidupan manusia. Berikut adalah analisis lirik lagu Tafsir Mistik.

Dalam awal lirik Tafsir Mistik, pembicara mengarahkan pandangan pada kehadiran entitas tak terlihat: Wahai setan yang bersembunyi di antara makna (TM1). Setan di sini tidak hanya merujuk pada makhluk metafisik, tetapi simbol dari godaan, keraguan, atau pikiran destruktif yang menyusup di antara arti dari sesuatu yang dianggap biasa atau sakral. Di antara makna menunjukkan bahwa entitas ini beroperasi secara terselubung, memanipulasi persepsi dan interpretasi manusia terhadap dunia di sekitar mereka.

Ketika lirik menyatakan, Dan tak mempan diusir dengan ruqyah (TM2), ia mengisyaratkan bahwa kekuatan entitas ini melampaui batas spiritual atau metode eksorsisme tradisional. Ini menyiratkan bahwa masalah yang dihadapi manusia lebih mendalam dan kompleks, tidak bisa diselesaikan hanya melalui ritual keagamaan. Makna ini mengarah pada pandangan bahwa kebiasaan buruk atau kejahatan sering kali melekat kuat karena telah menyatu dengan alam bawah sadar manusia.

Lanjut pada Merasuki bangunan kepala (TM3), bangunan kepala adalah metafora dari pikiran atau akal manusia. Entitas ini menyelip ke dalam struktur pikiran, menggambarkan bagaimana gagasan atau kebiasaan negatif menjadi bagian integral dari cara berpikir seseorang. Pikiran manusia yang rasional dapat dimanipulasi oleh kehadiran hal-hal yang tidak terlihat ini.

Pada lirik Dan mengendap hingga jadi lumrah (TM4), makna tersembunyi semakin dalam. Pengaruh entitas ini tidak langsung terasa, tetapi ia perlahan mengendap dan menjadi sesuatu yang dianggap normal. Ini adalah gambaran dari bagaimana manusia sering kali menerima kebiasaan buruk, penyimpangan moral, atau kejahatan sebagai sesuatu yang wajar karena proses internalisasi yang panjang.

Ketika lirik berbunyi, Ruang khayal yang telah kau buka (TM5), pembicara menyiratkan bahwa entitas ini telah menciptakan realitas alternatif, sebuah ruang khayal di mana manusia kehilangan kendali atas pikiran mereka. Ruang khayal adalah ilusi yang menyenangkan tetapi berbahaya, yang memanipulasi manusia untuk meninggalkan kenyataan dan membenarkan perilaku negatif.

Lanjut pada lirik Beri pembenaran pada dosa-dosa (TM6), narasi menyentuh inti manipulasi entitas ini: ia tidak hanya memengaruhi pikiran, tetapi juga membentuk persepsi moral. Dosa-dosa, kesalahan, atau penyimpangan tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang salah, tetapi sebaliknya, diberi pembenaran. Proses ini menciptakan lingkaran destruktif di mana manusia terjebak dalam kebiasaan buruk.

Ketika lirik mengingatkan, Manusia yang takabur neraka (TM7), ini adalah refleksi dari sifat manusia yang sombong dan lupa akan konsekuensi dari tindakan mereka. Kesombongan ini menjadi salah satu alasan mengapa manusia mudah dimanipulasi, karena merasa tidak membutuhkan bimbingan atau pengendalian.

Pada baris Dan coba ciptakan swanirwana (TM8), makna tersembunyi menjadi lebih kompleks. Swanirwana adalah simbol pencarian manusia akan kebahagiaan atau pembebasan, tetapi dalam konteks ini, ia mencerminkan usaha sia-sia untuk menciptakan surga palsu yang tidak membawa keselamatan sejati.

Ketika lirik, Kau pun berkelana (TM9), narasi beralih ke gerakan entitas ini yang bebas, menyiratkan bahwa pengaruhnya menyebar ke berbagai aspek kehidupan manusia. Di waktu kikuk antara lahir dan mati (TM10) menggambarkan kondisi eksistensial

manusia yang rapuh, di mana kita sering kali terjebak dalam kebingungan tentang makna hidup.

Lirik Jadikan jagat fana mutlak jikalau arwah menafsir (TM11-TM12) menggambarkan bagaimana entitas ini mempermainkan interpretasi manusia tentang realitas, menjadikan dunia material lebih mutlak daripada yang seharusnya. Di sini, manusia kehilangan pandangan tentang hal-hal spiritual atau transendental.

Pada pengulangan Di ruang kikuk antara lahir dan mati (TM14), pembicara menegaskan kembali kerapuhan manusia di tengah perjalanan hidupnya. Ruang ini adalah tempat entitas-entitas ini bermain, menciptakan kekacauan dan ketidakpastian (hingga porak-poranda benak-benak yang sudi menafsir, TM15-TM16). Benak manusia yang mencoba memahami realitas justru dipecah belah oleh pengaruh negatif ini.

Puncak narasi tercapai ketika lirik menyebut, Oh, saat wahyu Sang Maha Penakluk (TM17), yang merujuk pada wahyu ilahi yang seharusnya memberikan arah dan kebenaran. Namun, bahkan wahyu ini bisa Tunduk pada rayu para makhluk (TM19), memperlihatkan ironi bagaimana manusia sering kali memilih suara-suara lain yang menggoda, dibandingkan dengan kebenaran.

Baris terakhir, Dan kau mungkin juga bukan setan (TM22), memberikan twist hermeneutik. Entitas yang dibicarakan mungkin bukan setan dalam arti literal, tetapi sesuatu yang lebih kompleks: sifat manusia, budaya, atau norma yang telah menyimpang. Pertanyaan penutup, Apa kabarnya anak hamba yang tak pernah ganggu kehidupan kalian? (TM23-TM24), memperlihatkan kerinduan pembicara akan dunia yang damai, di mana manusia tidak saling menghancurkan.

Lagu Tafsir Mistik adalah eksplorasi mendalam tentang pencarian makna, relativisme moral, ambiguitas kehidupan, dan manipulasi sosial. Lirik-liriknya menggunakan simbolisme untuk mengkritik sifat destruktif manusia, normalisasi kejahatan, dan perjuangan eksistensial dalam menemukan kebenaran. Ini menciptakan narasi kompleks tentang perjalanan manusia yang terjebak di antara kefanaan duniawi dan harapan akan transendensi spiritual.

Melalui pembacaan hermeneutik lirik Tafsir Mistik, menyiratkan bagaimana pikiran manusia adalah arena pertarungan antara kebaikan dan keburukan, antara kesadaran moral dan godaan untuk menyerah pada ilusi. Entitas yang disebut "setan" adalah simbol dari pengaruh destruktif, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi cara manusia memahami dan bertindak di dunia. Lagu ini adalah refleksi mendalam tentang kesadaran manusia akan kompleksitas realitas dan perjuangan mereka untuk menafsirkan hidup di tengah kekacauan moral dan spiritual.

B. Pembahasan

Pada tingkat heuristik, lirik lagu Tafsir Mistik menggambarkan kehadiran setan sebagai entitas metafisik yang menyusupi pikiran manusia dan memengaruhi perilaku mereka. Liriknya dimulai dengan pengakuan akan adanya kekuatan tersembunyi yang sulit dilawan, bahkan melalui ritual keagamaan seperti ruqyah TM1-TM2. Pengaruh ini secara perlahan masuk ke dalam struktur pemikiran manusia TM3, mengendap hingga menjadi kebiasaan yang dianggap wajar TM4. Entitas ini membuka ruang khayal yang menggiring manusia untuk membenarkan tindakan buruk atau dosa-dosa mereka TM5-TM6. Di saat yang sama, manusia sering kali terjebak dalam kesombongan, melupakan konsekuensi tindakan mereka, bahkan mencoba menciptakan kebahagiaan palsu seperti swanirwana TM7-TM8.

Lirik selanjutnya menggambarkan perjalanan entitas ini yang terus berkelana di ruang kikuk antara kelahiran dan kematian TM9-TM10, menggambarkan kekacauan pikiran manusia yang berusaha menafsirkan realitas namun justru dihancurkan oleh pengaruh-pengaruh negatif TM11-TM16. Ada pula kontras yang ditampilkan ketika wahyu ilahi yang seharusnya memberi arah justru dapat dipengaruhi oleh rayuan entitas

ini TM17-TM19. Akhirnya, lagu ini memberikan twist dengan kemungkinan bahwa setan yang dimaksud bukanlah makhluk gaib semata, tetapi sifat manusia atau sistem yang korup, serta pertanyaan reflektif tentang bagaimana manusia seharusnya hidup berdampingan tanpa saling merusak TM22-TM24.

Secara keseluruhan, pembacaan heuristik terhadap lirik Tafsir Mistik karya Abyan Zaki menunjukkan liriknya sebagai eksplorasi literal tentang keberadaan kekuatan jahat yang memengaruhi pikiran dan perilaku manusia. Lagu ini menyajikan perjalanan bagaimana pengaruh negatif tersebut masuk, menetap, dan menjadi bagian dari kebiasaan yang dianggap normal, sambil menyoroti kerapuhan manusia dalam menghadapi konflik internal dan eksternal.

Pada tingkat hermeneutik, Tafsir Mistik karya Abyan Zaki menggali makna yang lebih dalam tentang konflik internal manusia dalam menghadapi pengaruh eksternal yang merusak. Lirik ini mengandung simbolisme tentang setan yang tidak hanya merujuk pada entitas spiritual, tetapi juga dapat dipahami sebagai metafora untuk berbagai kekuatan destruktif baik itu pemikiran negatif, kebiasaan buruk, atau bahkan tekanan sosial yang memengaruhi persepsi dan tindakan seseorang. Lirik Wahai setan yang bersembunyi di antara makna (TM1) mengungkapkan bahwa dalam kehidupan manusia, terdapat banyak hal tersembunyi yang seringkali tidak disadari tetapi berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

Selanjutnya, Dan tak mempan diusir dengan ruqyah (TM2) menggambarkan bahwa upaya-upaya konvensional atau spiritual untuk mengatasi masalah ini sering kali tidak efektif, mencerminkan realitas di mana banyak orang merasa terjebak dalam lingkaran yang sulit diputus. Proses ini berlanjut dengan cara setan atau pengaruh tersebut meresap dalam pikiran manusia, menggambarkan bagaimana ideologi, kebiasaan, atau bahkan trauma terus menerus membentuk cara seseorang melihat dunia hingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka yang dianggap normal (TM3-TM4).

Lagu ini juga menggambarkan bagaimana manusia mencari pembenaran atas tindakan dosa atau kesalahan mereka, sementara pada saat yang sama mereka kehilangan arah antara lahir dan mati, terjebak dalam ilusi kebahagiaan palsu (TM7-TM11). Puncak dari pembacaan ini menunjukkan kesadaran bahwa setan mungkin bukanlah kekuatan eksternal, melainkan bagian dari diri manusia itu sendiri, atau bahkan sistem sosial yang memanipulasi nilai dan moral mereka. Di akhir, lirik ini mengajukan pertanyaan tentang bagaimana manusia bisa hidup berdampingan tanpa merusak satu sama lain (TM22-TM24), menyarankan bahwa pemahaman dan penerimaan diri adalah kunci untuk mengatasi konflik internal tersebut.

Secara hermeneutik, lirik Tafsir Mistik karya Abyan Zaki menyajikan refleksi tentang bagaimana manusia menghadapi konflik internal dan eksternal yang sering kali disebabkan oleh pengaruh negatif atau pemikiran destruktif. Lagu ini mengundang pendengar untuk menyadari bahwa setan bukan hanya entitas yang dapat disingkirkan, tetapi lebih pada kekuatan yang berada di dalam diri kita, baik itu dalam bentuk kebiasaan buruk, sistem sosial, atau cara pandang yang terdistorsi. Lagu ini menyoroti pentingnya introspeksi dan penerimaan diri sebagai jalan keluar dari konflik-konflik ini, dengan menggali makna lebih dalam tentang keseimbangan antara kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Pada tingkat literal, lirik lagu Tafsir Mistik karya Abyan Zaki membahas keberadaan setan atau entitas yang bersembunyi di balik makna, menggambarkan bagaimana hal-hal negatif atau destruktif menyusupi pikiran manusia. Secara mendalam, lirik lagu Tafsir Mistik ini adalah refleksi tentang bagaimana manusia menghadapi dilema

moral dan spiritual. Setan diinterpretasikan sebagai simbol pikiran negatif, kebiasaan buruk, atau tekanan sosial yang memanipulasi persepsi manusia. Lagu ini menggambarkan perjuangan manusia di ruang ambigu antara lahir dan mati, di mana mereka sering kehilangan arah dan tunduk pada ilusi kebahagiaan palsu.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Eliot, T. S. (1920). *The Sacred Wood: Essays on Poetry and Criticism*. Methuen & Co.
- Frith, S. (1996). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Harvard University Press.
- Lincoln, N. K. D. dan Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Pradopo, R. D. (1998). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya. *Humaniora*, 10. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/607/397>
- Ratih, R. (2016). *Teori Dan Aplikasi SEMIOTIK Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Trevian, G., Novianto, I., & Pamungkas, A. (2021). *Brand Personality Pada Akun Sosial Media Instagram*. 8(5), 6968–6974.